

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

The character building atau dalam bahasa Indonesia dimaknai sebagai pembentukan karakter merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam dunia pendidikan Islam, sebagaimana Rasulullah yang menjadikan pembentukan karakter sebagai misi utama di dalam kerasulannya. Di dalam kajian yang lebih mendalam yang dilakukan oleh para ulama baik klasik maupun kontemporer, menghasilkan suatu kesimpulan bahwa akhlak mulia sebagai hasil dari pembentukan karakter adalah jantung dari pendidikan Islam. Akhlak mulia merupakan sarana terbaik untuk mencapai puncak kemuliaan sebagai manusia, yang mana kemuliaan ini tidak hanya dalam hubungannya secara vertikal yakni dengan sang pencipta, namun juga dalam hubungannya secara horizontal yakni kepada sesama makhluk dan lingkungan alam.¹

Karakter dapat tertanam kuat kepada setiap manusia melalui pengalaman yang ia dapatkan di lingkungan tempat tinggalnya baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sejauh ini pembinaan karakter terbaik adalah melalui pendidikan.² Bahkan fungsi dan tujuan pendidikan sebagai pembinaan karakter tertulis di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

¹ Umi Fajriyyatul Munawaroh, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Al Musyaffa' Kendal Tahun Ajaran 2018/2019" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 1.

² Munawaroh, 1.

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab."³

Pembinaan karakter sangat tepat dilakukan sejak anak dalam usia dini, dimana usia dini merupakan masa emas (*golden age*) dalam artian anak memiliki kepekaan yang tinggi terhadap stimulus yang dihasilkan oleh rangsangan diluar tubuhnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teyler, dimana hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika lahir, manusia memiliki 100 sampai 200 milyar sel saraf pada otak, seiring perkembangan fisiknya sel saraf tersebut akan berkembang sampai pada tingkat kapasitas tertinggi otak manusia sesuai dengan stimulus yang dihasilkan oleh lingkungan sekitar yang mendukung.⁴

Berangkat dari hal di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pembinaan karakter yang ada pada panti asuhan, dimana di panti asuhan dapat dilihat secara langsung pelaksanaan pembinaan karakter pada anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, anak-anak terlantar, dan anak-anak dari orang tua dengan keadaan ekonomi menengah kebawah sejak mereka kecil hingga dewasa dan siap untuk

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, t.t.

⁴ Nur Syaiful, "Strategi Pembelajaran Muatan Lokal Ke-Nu-An di Smp Diponegoro Sampang Kabupaten Cilacap" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), 1.

terjun di tengah-tengah masyarakat.⁵

Panti asuhan menyediakan pendidikan layanan khusus untuk anak yang diasuhannya baik pelayanan dalam bentuk kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikologis. Hal ini juga di atur dalam UURI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 23, yakni pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, dan/atau mengalami bencana alam, bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi.⁶

Panti asuhan yang menjadi objek penelitian adalah Panti Asuhan Al Jauhar yang terletak di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan salah satu pengurus, beliau mengatakan bahwa Panti Asuhan Al Jauhar merupakan lembaga swadaya mandiri untuk mengasuh dan membimbing anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak-anak terlantar agar menjadi pribadi yang mandiri, religius, dan bermartabat, serta berfungsi sebagaimana layaknya individu lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Panti asuhan al Jauhar terletak di sebuah lingkungan yang aman dan ramah, tepatnya di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri yang dikelola oleh Bapak Kyai Sabiqul Muthi' Masyhud dan Ibu Nyai Nurul Chotijah.⁷

Panti Asuhan Al Jauhar dihuni oleh kurang lebih 125 anak. Setiap anak

⁵ Almuhajir, "Organizing Sumber Daya Panti Asuhan Muhammadiyah Lhokseumawe dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh," *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (Mei 2020): 18.

⁶ *UURI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Rouf ismail, S.Pd., salah satu pengasuh Panti Asuhan Al Jauhar Plosoklaten Kediri, 12 Oktober 2020.

diharuskan untuk mengikuti pendidikan, sehingga di dalam panti asuhan tersebut setiap anak mengikuti kegiatan sekolah formal diluar dari kegiatan yang ada di panti asuhan mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan bahkan ada yang sedang menempuh di perguruan tinggi.⁸

Berbagai latar belakang anak yang diasuh di Panti Asuhan Al Jauhar menimbulkan adanya keragaman watak, namun sejauh ini peneliti melihat anak memiliki watak yang baik, seperti religius, disiplin, sopan santun, saling menolong, saling menghargai sesama, sabar, mandiri, dan tanggung jawab, bahkan tidak sedikit dari mereka yang memiliki prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik dan penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pembinaan karakter yang ada di Panti Asuhan Al Jauhar tersebut.⁹

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Nurul Hasanah dengan judul "Pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto". Penelitian ini meneliti tentang implementasi pendidikan karakter kemandirian oleh pengasuh panti asuhan kepada anak-anak asuh yang terdiri dari anak yatim, piatu, dan anak terlantar.¹⁰

Penelitian oleh Miftahul Fauziah dengan judul "Upaya pengasuh panti asuhan dalam pembentukan karakter religius anak yatim piatu di Panti Asuhan An Nisa Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 2019". Penelitian ini tentang

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Rouf ismail, S.Pd., salah satu pengasuh Panti Asuhan Al Jauhar Plosoklaten Kediri.

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Rouf ismail, S.Pd., salah satu pengasuh Panti Asuhan Al Jauhar Plosoklaten Kediri.

¹⁰ Nurul Hasanah, "Pendidikan Karakter Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2018), 17.

bagaimanakah upaya Panti Asuhan An Nisa dalam membentuk karakter religius pada anak asuhnya.¹¹

Keunikan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini terkait dengan pembinaan karakter anak yang mana model pendidikannya sebagaimana di pondok pesantren, sehingga membedakan panti asuhan Al Jauhar ini dengan panti asuhan pada umumnya.

Pendidikan di Panti asuhan Al Jauhar sebagai media dalam pembinaan karakter dapat dikatakan sebagaimana pendidikan di pondok pesantren karena telah memenuhi kriteria sebagai pondok pesantren sebagaimana yang telah disebutkan oleh Dhafier yang dikutip oleh Syafe'i dalam jurnalnya, yakni pesantren memiliki kriteria antara lain adanya pondok atau asrama tempat santri menginap, terdapat santri sebagai peserta didik, masjid sebagai sarana ibadah, kyai sebagai pemimpin sekaligus pengasuh, dan kitab kuning sebagai referensi pokok dalam pembelajaran.¹²

Panti Asuhan Al Jauhar menggunakan sistem pembelajaran *sorogan* (pembelajaran individual) dan *halaqah* (pembelajaran kelompok) yang mana menurut Dhafier metode ini digunakan untuk melatih kekuatan akademik serta mental santri agar kelak menjadi individu yang tangguh dalam beragama ditengah-tengah masyarakat.¹³

Sehubungan dengan hal di atas, urgensi untuk melakukan penelitian ini

¹¹ Miftahul Fauziah, "Upaya Pengasuh Panti Asuhan Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Annisa Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 2019" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2019), 102.

¹² Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al Tadzkiah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 (Mei 2017): 88.

¹³ Syafe'i, 89.

berdasarkan dengan judul yang peneliti angkat yakni untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan karakter anak melalui implementasi pendidikan berbasis pondok pesantren di Panti Asuhan Al Jauhar Plosoklaten Kabupaten Kediri, mengetahui nilai-nilai karakter yang dibina, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuahkan manfaat baik untuk lembaga panti asuhan sebagai objek penelitian, lembaga panti asuhan lainnya, bagi pendidik, maupun bagi masyarakat luas, yakni sebagai bahan bacaan, bahan rujukan dan referensi dalam langkah meningkatkan pembinaan karakter pada anak secara umum.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, cukup menarik untuk dilakukan penelitian secara mendalam dengan judul "**Pembinaan Karakter Anak Melalui Implementasi Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di Panti Asuhan Al Jauhar Plosoklaten Kediri**".

B. Fokus Penelitian

Permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembinaan karakter anak melalui implementasi pendidikan berbasis pondok pesantren di Panti Asuhan Al Jauhar Plosoklaten Kediri?
2. Nilai karakter apa saja yang dibina di Panti Asuhan Al Jauhar Plosoklaten Kediri?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter anak melalui implementasi pendidikan berbasis pondok pesantren di Panti Asuhan Al Jauhar Plosoklaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan, adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pembinaan karakter anak melalui implementasi pendidikan berbasis pondok pesantren di Panti Asuhan Al Jauhar Plosoklaten Kediri.
2. Untuk mengetahui nilai karakter yang dibina di Panti Asuhan Al Jauhar Plosoklaten Kediri?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter anak melalui implementasi pendidikan berbasis pondok pesantren di Panti Asuhan Al Jauhar Plosoklaten Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dalam bidang pendidikan, terkait dengan pembentukan karakter anak melalui implementasi pendidikan berbasis pondok pesantren guna mencapai tujuan yang diinginkan, dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan dalam penelitian sejenisnya.

2. Secara praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa

manfaat yang berguna baik bagi peneliti, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Panti Asuhan al Jauhar Plosoklaten Kediri, maupun bagi masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga Panti Asuhan Al Jauhar Plosoklaten Kediri selaku obyek penelitian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berharga dan dapat digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan konsep pendidikan demi meningkatkan pembinaan karakter pada anak.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam usaha pembinaan karakter kepada peserta didik di sekolah.
- c. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tatanan masyarakat yang sadar akan pentingnya pembinaan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, meningkatkan wawasan pendidikan yang mampu memanusiakan manusia, serta meningkatkan interaksi yang sehat antara masyarakat mayoritas dan minoritas dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan tema pembinaan karakter pada anak berbasis pondok pesantren ini telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan berbagai subjek penelitian. Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan

penelitian terdahulu yang digunakan sebagai relevansi terhadap judul pada penelitian ini, yakni antara lain:

1. Penelitian oleh Nurul Hasanah dengan judul "Pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto". Penelitian ini meneliti tentang implementasi pendidikan karakter kemandirian oleh pengasuh panti asuhan kepada anak-anak asuh yang terdiri dari anak yatim, piatu, dan anak terlantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini memaparkan bahwa metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter di Panti Asuhan Dharmo Yuwono yakni melalui kegiatan umum seperti memasak, gotong royong, kerja bakti, dan lain sebagainya, serta melalui kegiatan keagamaan seperti kajian kitab fiqih, kajian ilmu tajwid, shalat berjamaah, shalat sunnah, dan lain sebagainya. Adapun tujuan dari pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren ini adalah agar anak asuh memiliki karakter kemandirian, budi pekerti yang luhur, bermanfaat bagi kehidupan bersama, dan hidup bahagia di dunia dan di akhirat.¹⁴
2. Penelitian oleh Miftahul Fauziah dengan judul "Upaya pengasuh panti asuhan dalam pembentukan karakter religius anak yatim piatu di Panti Asuhan An Nisa Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 2019". Penelitian ini tentang bagaimanakah upaya Panti Asuhan An Nisa dalam

¹⁴ Hasanah, "Pendidikan Karakter Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto," 17.

membentuk karakter religius pada anak asuhnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun upaya pengasuh dalam pembentukan karakter religius pada anak asuh yakni melalui penciptaan kegiatan keagamaan, yakni antara lain sholat berjamaah, mengaji, dan pembiasaan akhlak baik terhadap sesama. Latihan untuk menjadi imam sholat ditujukan untuk pelatihan kepemimpinan, serta penerapan *punishmen* kepada anak asuh yang tidak disiplin dan melanggar aturan.¹⁵

3. Penelitian oleh Achmad Fachrur Rozi dengan judul "Penanaman *religious culture* pesantren dalam membentuk Karakter Santri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus di PP AnNur II al-Murtadlo dan PP Al-Amin, yang mana penelitian ini membahas tentang penanaman budaya religius pesantren dalam upaya pembentukan karakter santri. Adapun hasil penelitian ini yakni pada umumnya di kedua pondok pesantren tersebut memiliki metode yang sama dalam pembentukan karakter yakni melalui pembiasaan dan latihan yang diinternalisasikan dalam kegiatan pendidikan, organisasi, dan kehidupan sehari-hari.¹⁶

F. Definisi Operasional

Penulis mengemukakan definisi operasional yang terkandung dalam judul

¹⁵ Fauziah, "Upaya Pengasuh Panti Asuhan Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Annisa Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 2019," 102.

¹⁶ Fachrur Rozi, "Penanaman Religious Culture Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Annur II Al-Murtadlo Bululawang Malang dan Pondok Pesantren Al-Amin Suko Mojokerto)," 147.

skripsi ini untuk memperjelas pemahaman dan untuk menghindari timbulnya penafsiran yang salah dan untuk mengetahui data yang valid, yakni sebagai berikut:

1. Pembinaan karakter

Pembinaan karakter merupakan suatu proses mendidik tentang suatu perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seseorang tersebut memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi dalam bertindak laku dan memiliki komitmen yang tinggi dalam menerapkan perilaku yang baik tersebut baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.¹⁷

2. Pendidikan Berbasis Pondok pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan ke-Islaman yang diakui keberadaannya oleh masyarakat luas, yang mana manajemen pendidikan berada dalam naungan kedaulatan seorang atau beberapa kyai yang sekaligus sebagai pendidik secara langsung, proses pelaksanaan pendidikan dibantu oleh beberapa pendidik lainnya yang disebut dengan ustadz dan ustadzah, dan anak didik yang melaksanakan pendidikan pada pondok pesantren disebut dengan santri.¹⁸

3. Panti Asuhan al Jauhar Plosoklaten Kediri

Panti asuhan al Jauhar merupakan suatu lembaga swadaya mandiri yang bertujuan mengasuh dan membimbing anak-anak yatim, piatu,

¹⁷ Miftachul Ulum, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren," *EVALUASI*, Vol 2. No.2 (September 2018): 386.

¹⁸ Rozi, "Penanaman Religious Culture Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Annur II Al-Murtadlo Bululawang Malang dan Pondok Pesantren Al-Amin Suko Mojokerto)," 24.

yatim piatu, anak-anak terlantar, dan anak-anak yang dalam keadaan ekonomi rendah untuk menjadi pribadi yang mandiri, religius, dan bermartabat, serta berfungsi sebagaimana layaknya individu lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Panti asuhan al Jauhar terletak di sebuah lingkungan yang aman dan ramah, tepatnya di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Panti Asuhan al Jauhar dalam proses pendidikan kepada anak asuhnya menggunakan sistem pondok pesantren, sehingga selain berfungsi sebagai panti asuhan, juga berfungsi sebagai pondok pesantren.

